

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran ekspositori, kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa. Simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.
2. Peningkatan kemampuan *self confidence* siswa yang diajar dengan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori.
3. Terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
4. Terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemampuan *self confidence* siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa melalui model pembelajaran kontekstual. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa yang diajarkan dengan

Model Pembelajaran Kontekstual dan Model Pembelajaran Ekspositori secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasilnya dapat dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual antara lain :

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan di lapangan terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan selalu memperoleh soal-soal yang langsung dalam bentuk model matematika, sehingga ketika diminta untuk untuk memunculkan ide mereka sendiri siswa masih merasa sulit. Ditinjau ke indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa dalam menarik kesimpulan masih kurang.
2. Diskusi dalam model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan suasana kelas menjadi lebih nyaman, dan menimbulkan rasa keinginan dalam belajar matematika.
3. Model pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada kategori KAM (Tinggi, Sedang dan Rendah) pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa. Adapun model pembelajaran kontekstual

mendapatkan keuntungan lebih besar terhadap siswa dengan kategori KAM tinggi.

5.3 Saran

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual ini, masih merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kompetensi dari guru, maupun kompetensi siswa. Oleh karena itu, berkaitan dengan temuan dan kesimpulan dari studi ini dipandang perlu agar rekomendasi-rekomendasi berikutnya dilaksanakan oleh guru matematika SMP, lembaga dan peneliti lain yang berminat.

1. Kepada Guru

Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu alternatif bagi guru matematika dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* pada materi pokok lingkaran. Oleh karena itu hendaknya model pembelajaran ini terus dikembangkan di lapangan yang membuat siswa terlatih dalam menyelesaikan masalah melalui proses pemecahan masalah matematis dan *self confidence*.

Peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan antara lain kemampuan memandu diskusi di kelas, serta kemampuan dalam menyimpulkan. Dalam pemilihan anggota kelompok selain memperhatikan keragaman anggota kelompok, hendaknya guru juga memperhatikan kecocokkan antara anggota agar kegiatan diskusi dalam menyelesaikan masalah dapat berjalan dengan baik. Sebaiknya guru membiasakan siswanya untuk memecahkan masalah

dengan memberi masalah menantang, sehingga siswa mengkonstruksi dengan memikirkan sendiri konsep matematika yang akan digunakan.

Dalam setiap pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka tersendiri, sehingga dalam belajar matematika siswa menjadi berani berargumentasi, lebih *self confidence*. Pembelajaran dengan kontekstual hendaknya memberikan masalah yang menyangkut benda-benda yang nyata disekitar tempat belajar bukan hanya memberikan gambar melalui media pembelajaran agar siswa lebih cepat memahami pelajaran yang sedang dipelajari.

Disamping itu kemampuan menguasai bahan ajar sebagai syarat yang harus dimiliki guru. Untuk menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran kontekstual diperlukan bahan ajar yang lebih menarik. Guru harus menyesuaikan waktu pembelajaran dengan waktu pada RPP yang telah dirancang, seperti pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi kelompok dan persentase ke depan kelas sangat banyak kekurangan waktu. Untuk itu disarankan kepada guru untuk mengefektifkan waktu. Selain itu LAS dan tes yang dirancang oleh guru harus menarik agar siswa dapat menguasai bahan ajar oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam membuat LAS dan tes.

2. Kepada lembaga terkait

Pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual, masih sangat asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa yang tentunya akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.

3. Kepada peneliti yang berminat

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan meneliti aspek lain secara terperinci yang belum terjangkau saat ini, misalnya : a) Penelitian ini hanya pada satu pokok bahasan yaitu Lingkaran kelas VIII dan terbatas pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self confidence* siswa oleh karena itu disarankan kepada peneliti lain dapat melanjutkan penelitian pada pokok bahasan dan kemampuan matematis yang lain dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual; (b) Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian aspek-aspek kemampuan matematis yang lain yaitu kemampuan komunikasi, pemahaman, pemecahan masalah, koneksi, dan representasi matematis secara lebih terperinci dan melakukan penelitian ditingkat sekolah yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini.